

## **PESANTREN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN (Studi kasus di Pondok Pesantren Darumuhyiddin Nahdlatul Wathan Lombok Timur)**

Munawir Sazali<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Mataram: [munawirsazali031084@gmail.com](mailto:munawirsazali031084@gmail.com)

### **Abstract:**

This study aims to reveal a model of environmental education that is observed from the aspect of Islamic values. Efforts to promote environmental awareness through environmental education will go a long way in preventing the destruction of new environments and even repairing the damage that has already been done. Environmental education is an effort to develop and increase public awareness to behave well towards the environment so that the sustainability of the ecosystem is maintained. This research method is qualitative with the existing model phenomenology. Research Place in Darumuhyiddin NW Debok Islamic Intervention. Collecting data using interviews, document studies, and participatory observations. Data analysis is done by reducing data, displaying data, and verifying. The results of the study reveal environmental education activities that transform religious moral values in relation to the designation of Islamic boarding schools, until before the 1960s the term "hut"

**Keywords:** *environmental conservation, Islamic boarding school, deep interview East Lombok*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan model pendidikan lingkungan yang diamati dari aspek nilai-nilai Islam. Upaya untuk mempromosikan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan akan sangat membantu mencegah penghancuran lingkungan baru dan bahkan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Pendidikan lingkungan adalah upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku baik terhadap lingkungan sehingga keberlanjutan ekosistem dipertahankan. Metode penelitian ini kualitatif dengan fenomenologi model yang ada. Tempat Penelitian di Darumuhyiddin NW Debok Intervensi Islam. Pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumen, dan pengamatan partisipatif. Analisis data dilakukan dengan mengurangi data, tampilan data, dan verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan kegiatan pendidikan lingkungan yang mentransformasikan nilai-nilai moral keagamaan dalam berhubungan Berkaitan dengan sebutan pondok pesantren, hingga saat sebelum tahun 1960- an sebutan "pondok"

**Kata kunci :** *konservasi lingkungan,pesantren, deepinterview Lombok Timur*

### **1. Pendahuluan**

Paradigma pembangunan berkepanjangan yang ramah lingkungan dewasa ini hadapi perpindahan posisi yang sangat signifikan. Perihal ini bisa dilihat dari penempatan prioritas jatah lingkungan hidup dalam isu global. Dimensi lingkungan akhir-akhir ini jadi sorotan yang tajam dari bermacam media, akademisi, praktisi lingkungan mulai tingkat internasional, nasional serta

tingkat lokal. Pertambahan jumlah penduduk serta pergantian sikap dan style hidup yang susah untuk mengatur keinginannya dalam bermacam perihal jadi faktor terbentuknya eksploitasi secara besar- besaran yang berakibat terhadap meningkatnya kehancuran lingkungan, menyusutnya mutu lingkungan dan jadi pemicu terbentuknya pemanasan global (Jumardin La Fua, 2013).

Kasus lingkungan seperti banjir, kehancuran hutan, pencemaran air, penyebaran penyakit masih terus memberi warna kehidupan manusia sampai dikala ini. Bersamaan dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, sebagian pihak berupaya buat menghindari masalah- masalah lingkungan yang hendak terjalin ataupun membetulkan permasalahan lingkungan yang lagi berlangsung. Bila sikap semacam ini terus dibiarkan serta tidak ditindaklanjuti, hingga SDA hendak terus menerus rusak, menurun apalagi habis. Lingkungan juga jadi tidak bersahabat serta menimbulkan banyak bencana. Bila perihal tersebut sudah terjalin hingga segala umat manusia hendak hadapi kesusahan dalam menempuh kehidupannya tiap hari. Sementara itu, dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Proteksi serta pengelolaan Lingkungan Hidup melaporkan kalau dengan asas tanggung jawab, berkepanjangan serta khasiat, hingga pengelolaan lingkungan hidup diperuntukan mewujudkan pembangunan berkepanjangan yang berwawasan lingkungan hidup (Prabayng Setyono, 2011). Oleh sebab itu, dalam pembangunan lingkungan hidup, yang dituju pada dasarnya merupakan terwujudnya pergantian sikap dari masing-masing anggota warga mulai dari kanak- kanak sampai berusia, supaya mempunyai pola tindak serta pola laku yang balance dengan energi dukung lingkungan.

Pesantren selaku lembaga pembelajaran berperan mencetak lulusan santri yang memahami ilmu pengetahuan serta teknologi dan mempunyai keimanan serta ketakwaan selaku komunitas pembangun warga. Bagi Siti Prihatin dalam Zuhaeriah (2019) kalau santri lulusan pesantren kala hidup bermasyarakat, dituntut buat kilat paham serta sanggup menolong menuntaskan bermacam kasus di warga, tercantum permasalahan lingkungan. asalah- masalah tersebut pasti mencerminkan betapa sedikitnya pemahaman ekologis yang kita miliki. Lebih jauh, kalau fenomena itu menampilkan masih rendahnya “ethical conciousness” terpaut persoalan- persoalan lingkungan di negara ini. Bila ditelisik lebih jauh, kehancuran lingkungan memiliki kait-kelindan dengan orientasi serta style hidup manusia modern, ialah yang cenderung materialistik

serta hedonistik. Perilaku tersebutlah yang mendesak timbulnya sikap yang eksploitatif serta tidak bertanggungjawab terhadap kelestarian sumber energi alam serta lingkungan.

Seperti yang sudah diulas lebih dahulu, kalau Greta Thurnberg dalam Mansyur et. al (2021) ialah wujud fenomenal yang berdiri di garis depan dalam mengkampanyekan isu pergantian hawa serta krisis lingkungan. Dia menanggung popularitas global atas aksi keluhan yang dicoba di Negaranya. Tetapi, di belahan bumi lain, di daerah yang terbilang terpencil di peta dunia, ialah di pulau Lombok, terdapat suatu pondok pesantren yang secara diam-diam sudah melaksanakan aksi konservasi lingkungan semenjak lama, apalagi semenjak saat sebelum Greta menyuarakannya. Pondok Pesantren itu merupakan Pondok Pesantren Darumuhyiddin; yang di asuh oleh Tuan Guru Haji Muhsin Muhyiddin, yang beralamat di desa santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, merupakan wujud yang aktif mengkampanyekan konservasi lingkungan yang dicoba Pondok Pesantren ini terkategori lumayan sangat jarang, karena biasanya pondok pesantren umumnya fokus pada kegiatan pengajaran nilai-nilai agama. Pondok pesantren menggerakkan santri-santrinya serta warga dekat buat turut melaksanakan penanaman tumbuhan (reboisasi) serta melaksanakan bersih lingkungan (Sattar A.L, 1985) di tempat-tempat universal semacam dipinggir jalur, pasar serta sungai-sungai di daerah Lombok Timur. Oleh karenanya, postingan ini berupaya membahas kedudukan Pondok Pesantren dalam melaksanakan konservasi lingkungan.

## 2. Metode

Tulisan ini ialah pengembangan dari hasil riset yang memakai tata cara kualitatif baik dari pemikiran ataupun aksi objek riset, dalam perihal ini yang berkaitan dengan Pesantren serta Konservasi Lingkungan (Riset permasalahan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Santong Terara Lombok Timur). Pendekatan yang digunakan dalam riset ini merupakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi memandang sikap serta aksi manusia selaku suatu yang bermakna, sebab manusia membagikan arti pada sikap serta aksi tersebut. Arti ini lahir dari pemahaman manusia hendak sikap serta tindakannya dan tujuan-tujuan yang dikenakannya pada sikap serta aksi tersebut.

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini dicoba lewat 3 metode ialah, pertama wawancara (Soegijono,1993) secara mendalam, observasi langsung serta dokumentasi. Awal, wawancara secara mendalam. Kedua, observasi (Hanik & Nugroho,2018) langsung ialah pengamatan langsung pada aktivitas konservasi. Ketiga, dokumentasi (Aeni & Yuhandini,2018) serta arsip yang terdapat kantor pemerintahan baik kecamatan ataupun desa ataupun dokumen yang lain yang terpaut dengan tema riset ini (Chariri, 2009). Metode analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang meliputi 3 tahapan ialah reduksi informasi (*informasi reduction*), penyampaian informasi (*informasi display*) serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Pembelajaran konservasi lewat model pesantren (Efendi, Rohana & Gafur, 2019) ialah fasilitas buat membentuk sumberdaya manusia (SDM) yang mempunyai pengetahuan, perilaku, keahlian, serta motivasi dan komitmen buat turut membongkar permasalahan konservasi serta lingkungan hidup serta menghindari munculnya kasus lingkungan

### 3. Pembahasan serta Hasil

#### 1. Pembelajaran Konservasi

##### Lingkungan Hidup

Penemuan penelitin menampilkan kalau pembelajaran konservasi lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh masyarakat Darumuhyiddin ialah pembelajaran yang berbasis nilai. Model pembelajaran ini bukan perihal yang baru untuk masyarakat Darumuhyiddin, mengingat kegiatan pembelajaran nilai karakteristik khas yang dipunyai oleh mayoritas pondok pesantren di Indonesia melaporkan kalau pendidikan nilai ialah pengajaran ataupun bimbingan kepada partisipan didik supaya menyadari nilai kebenaran, kebaikan serta pembiasaan berperan yang tidak berubah ubah.

Nilai dasar yang dijadikan pedoman oleh pondok pesantren dalam aktivitas pembelajaran konservasi merupakan manusia selaku khalifah dalam pemeliharaan bumi, misalnya selaku penjaga pondok pesantren membagikan uraian selaku berikut: khalifah fil ardi. Artinya raja penguasa. Raja atau penguasa yang punya kebijaksanaan. Apapun yang akan membangun kehidupan ummat manusia ini adalah kepribadian.

### a. Strategi dan Metode Pendidikan Konservasi

#### Strategi pendidikan konservasi

Tugas manusia selaku khalifah dalam pemeliharaan bumi mempunyai tujuan ialah menghasilkan serta memelihara penyeimbang alam, penyeimbang alam dalam pemikiran pondok pesantren adalah tercapainya kebaikan kebaikan yang bertabiat dunia serta akhirat. Perihal tersebut ialah hasil penghayatan terhadap pengetahuan tentang tugas- tugas kekhilafahan yang sudah dikerjakan sepanjang masa hidup para pendidik dipondok pesantren.

### b. Strategi serta Tata cara Pembelajaran Konservasi

#### 1. Strategi pendidikan konservasi

Penerapan tugas kekhilafahan tidak bisa untuk dicoba oleh seseorang orang ataupun satu kelompok warga saja (Mardiyah, Sunardi, & Agung, 2018). Peranan pondok pesantren adalah membangun strategi mengemban tugas secara bersama. Salah satu keunggulan yang dipunyai oleh pondok pesantren yakni kemampuan sumber energi manusia yang bisa dibentuk benak serta perasaannya tidak cuma untuk memahami pengetahuan keagamaan serta mendapatkan kebaikan akhirat, hendak namun buat mendapatkan kebaikan dunia sebagaimana dikemukakan oleh para kiayi, ustaz ataupun orang alim yang melaporkan kalau “dunia merupakan ladang untuk kehidupan akhirat (Sopiysah, Deni & Andewi, 2021)”

#### 2. Tata cara Pendidikan Konservasi

Pelaksanaan tata cara pembelajaran konservasi dicoba untuk menjabarkan strategi yang ditetapkan (Susilo & Soeroso, 2014). Pada kesimpulannya strategi tersebut diterapkan buat menggapai nilai-nilai bawah selaku nilai luhur. Nilai-nilai bawah tersebut diyakini tidak dialami selaku nilai yang bermanfaat untuk kehidupan bila tidak diterapkan dalam kehidupan tiap hari. Pondok pesantren menerapkan sebagian ajaran pendukung yang bertabiat strategis ataupun metodologis. TGH. Adnan Haris Melaporkan: *perihal yang mendasar serta bertabiat metodologis diucap instrumental ataupun Thariqah. Danyang mendasar ini diaplikasikan, perlu tata cara yang diucap thariqah. Kerangkainilah yang bagi aku dapat jadi bertabiat tersurat ataupun dapat jadi pengertian orang terhadap agama itu berbeda beda.*

Kedudukan tata cara menjadikan umat Islam sanggup menanggulangi bermacam perkara yang terdapat dalam warga dikala ini ataupun yang hendak tiba sebab strategi serta tata cara wajib bertabiat dinamis supaya ilmu pengetahuan serta peradaban dapat tumbuh jadi lebih baik. Drs. TGH. Nasri Muhyiddin, mengantarkan *statment selaku berikut: Islam bukan agama yang statis yang seluruhnya jadi suatu kajian. Jadi ajaran ini sangat dapat tumbuh cocok dengan pertumbuhan ummat manusia (wawancara).*

Perkataan ulama ini dijadikan salah satu falsafah pendidikan yang biasanya dianut oleh mayoritas pondok pesantren di Indonesia. Pedoman yang digunakan tersebut berbunyi: “*at- thariqatu ahammu min angkatan laut (AL) maddah, al- mudarrisu ahammu min al- tariqah, wa ruhu al- mudarrisi ahammu min al- mudarris*, (Efendy, et al, 2019)” maksudnya, tata cara itu lebih berarti dari modul, guru lebih berarti dari tata cara serta jiwa guru lebih berarti daripada guru itu sendiri. Metode- metode yang digunakan dalam pembelajaran konservasi lingkungan hidup merupakan: tata cara pemberian teladan ataupun contoh, tata cara ceramah, tata cara musyawarah serta tata cara pemaksaan.

#### **c. Sikap warga pondok pesantren dalam pembelajaran konservasi lingkungan dengan nilai- nilai islam**

Sikap masyarakat pondok pesantren selaku hasil dari aktivitas pendidikan konservasi lingkungan hidup bisa terjadi pada santri yang telah lulus (alumni). Perilaku tersebut pula terjalin pada ustadz selaku perintis serta pendidik konservasi yang pada dasarnya ialah pelakon konservasi. Dengan demikian, hasil proses pembelajaran konservasi lingkungan hidup terjalin sebagian duplikasi sikap pendidik (dalam hal ini TGH serta Pengasuh) oleh peserta didik (dalam perihal ini alumni) walaupun dalam sebagian perihal terjalin pengembangan model kegiatan bisa disesuaikan dengan pertumbuhan serta pengetahuan alumni dan keadaan serta tuntutan lingkungan terkini.

Hasil wawancara menampilkan kalau sikap konservasi warga pondok pesantren dipengaruhi oleh terdapatnya proses mental yang diperoleh lewat aktivitas pembelajaran, baik yang terjalin pada ustaz/ penjaga pondok ataupun santri serta warga. Terdapatnya proses pemaksaan ataupun praktek langsung dalam pembelajaran serta menciptakan sikap baru, hingga perihal tersebut pula memperlihatkan terdapatnya proses berpikir serta menginternalisasi nilai yang setelah itu menciptakan sikap baru dalam konservasi. Perilaku warga pondok

pesantren dalam perspektif kognitif bisa dikaji dengan memakai Teori Medan (Field Teori) serta teori atribusi (Mustafa & Hasan, 2011).

Sikap warga pondok pesantren dalam pembelajaran konservasi lingkungan hidup mencerminkan sikap kelompok warga yang terdiri dari individu- individu serta ialah warga yang terbangun atas struktur tertentu ialah selaku satu kelompok. Struktur sosial tersebut sangat terlihat paling utama terdiri dari komponen kyai, ustadz serta alumni. Jalinan sosial antara kyai- ustadz serta alumni apalagi dengan masyarakat, nampak terbangun sangat kokoh sehingga memperlihatkan struktur social yang tertata antara kyai- ustadz serta alumni (warga) yang melaksanakan tugas serta guna tiap- tiap dalam aktivitas konservasi.

Mengutip komentar Robert Park yang memandang kalau masyarakat mengorganisasikan, mengintegrasikan dan memusatkan kekuatan kekuatan individu- individu ke dalam bermacam berbagai kedudukan (*roles*). Lewat kedudukan inilah orang jadi ketahui siapakah dirinya; seseorang kyai, ustadz, santri, pemimpin kelompok, Islam, serta sebagainya. Konsep orang tentang dirinya bergantung pada kedudukan yang dicoba orang tersebut dalam warga.

#### **4. Kesimpulan**

Islam selaku rahmatan lil'alamintelah mengendalikan adab terhadap lingkungan. Islam membagikan panduan yang jelas kalau sumber energi alam ialah energi dukung untuk kehidupan manusia yang wajib dipelihara dengan sebaik- baiknya. Karena bila tidak, hingga rentetan bencana alam semacam banjir, longsor, kebakaran, kekeringan serta bermacam bencana alam yang lain hendak jadi konsekuensinya. Sebagaimana disebutkan dalam (QS. 30: 41) ialah "Sudah nampak kehancuran di darat serta di laut diakibatkan sebab perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki supaya mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, supaya mereka kembali (ke jalur yang benar)". Upaya buat meningkatkan pemahaman lingkungan melalui pembelajaran lingkungan pada umat Islam hendak membagikan andil besar dalam menghindari peluluhlantakan lingkungan lebih jauh apalagi membetulkan kehancuran yang telah terjalin. Pembelajaran lingkungan hidup fokus pada upaya buat menumbuhkembangkan serta tingkatkan pemahaman komunitas sekolah buat berperilaku ramah terhadap lingkungan sehingga keberlanjutan ekosistem senantiasa terpelihara.

Mentransformasikan nilai-nilai moral keagamaan dalam berhubungan Berkaitan dengan sebutan pondok pesantren, hingga saat sebelum tahun 1960-an sebutan “pondok” lebih diketahui sebagai pusat pembelajaran pesantren. Bagi Zamakhsyari kalau sebutan pondok mungkin berasal dari penafsiran asrama para santri ataupun tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau bisa jadi berasal dari kata Arab funduq yang berarti hotel atau asrama. Kata pondok dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan buat tempat sedangkan, rumah, bangunan tempat tinggal yang berpetak yang berdinding bilik serta beratap rumbia, madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam). Strategi dilaksanakan lewat pengembangan kelembagaan (pesantren selaku pelaksana pembelajaran nilai-nilai keagamaan, madrasah selaku lembaga penyampai keilmuan konservasi cocok kurikulum serta Biro Pengabdian Warga sebagai lembaga transformasi pengetahuan dan nilai-nilai konservasi ke dalam aksi). Strategi dilaksanakan lewat kegiatan pengajaran untuk membangun kesadaran serta kebersamaan, pelaksanaan strategi dilaksanakan dengan mempraktikkan sebagian tata cara.

## Referensi :

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
- Bashyroh, U., & Mahmud, A. (2021). KESEIMBANGAN EKOLOGIS DALAM TAFSIR AL-MISBAH (Studi Analitik Peran Manusia Terhadap Lingkungan). *Suhuf*, 33(2), 218-231.
- Chariri, A. (2009). Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif.
- Efendi, M. H., Irawaty, M. H., Rohman, F., & Gafur, A. (2019). Model Pendidikan Konservasi Lingkungan Hidup dengan Penerapan Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat-Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 40-48.
- Efendi, M. H., Irawaty, M. H., Rohman, F., & Gafur, A. (2019). Model Pendidikan Konservasi Lingkungan Hidup dengan Penerapan Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat-Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 40-48.
- Hanik, N. R., Harsono, S., & Nugroho, A. A. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dengan Metode Observasi Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matakuliah Ekologi Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 127-138.

Jumarddin La Fua, "ECO-PESANTREN; MODEL PENDIDIKAN BERBASIS PELESTARIAN LINGKUNGAN" 6, no. 1 (2013): 13.

Mansyur, Siti Awaliyah. *REPRESENTASI ISU PERUBAHAN IKLIM DALAM PIDATO AKTIVIS REMAJA: ANALISIS WACANA EKO-KRITIS*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

Mardliyah, W., Sunardi, S., & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 355-378.

Mustafa, Hasan. "Perilaku manusia dalam perspektif psikologi sosial." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7.2 (2011).

Prabang Setiyono, *Etika, moral, dan bunuh diri lingkungan dalam perspektif ekologi: solusi berbasis environmental insight quotient*, Cet. 1 (Surakarta: Kerja sama UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS dan Lembaga Pengembangan Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2011).

Sattar, A. L. (1985). Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Usaha Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan di DAS Bila Walanae Sulawesi Selatan Kasus Pelaksanaan Reboisasi dan Penghijauan.

Soegijono, M. S. (1993). Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1), 157-152.

Sopiansyah, Deni, Nurwadjah Ahmad EQ, and Andewi Suhartini. "Kehidupan Dunia dan Akhirat Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 3.1 (2021): 134-149.

Susilo, Y. S., & Soeroso, A. (2014). Strategi pelestarian kebudayaan lokal dalam menghadapi globalisasi pariwisata: Kasus Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta*, 4, 3-11.

WARDANI, Erika Fitri; YUANITA, Yuanita. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Kearifan Lokal Bangka Belitung untuk Pendidikan Konservasi Lingkungan Pada Materi Flora dan Fauna. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2020, 5.2: 96-112.

Zuhaeriah Zuhaeriah, "MANAJEMEN MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN NARMADA LOMBOK BARAT," *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram* 8, no. 1 (June 21, 2019): 79–106, <https://doi.org/10.20414/schemata.v8i1.1035>.